



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**GAMBARAN PERSEPSI PERAWAT TENTANG PELAKSANAAN SUPERVISI DI
RUANG RAWAT INAP RS MARDIWALUYO**

KOTA METRO TAHUN 2024

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan**

MARTA TRIYANA

NIM:2306059

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KEPERAWATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN 2024**

NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN PERSEPSI PERAWAT TENTANG PELAKSANAAN
SUPERVISI DI RUANG RAWAT INAP RS MARDI WALUYO
KOTA METRO TAHUN 2024

Disusun oleh:

MARTA TRIYANA

2306059

Telah melalui Sidang Skripsi pada 24 September 2024

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II

(I Wayan Sudarta, S.Kep.,
Ns., M.Kep.)

(Yuliy Permida, S.Kep.,
Ns., MAN)

(Vivi Retno Intening,
S.Kep., Ns., MAN)

Mengetahui

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep)

ASSOCIATE NURSES PERCEPTIONS OF SUPERVISION IMPLEMENTATION IN THE INPATIENT WARD OF MARDI WALUYO HOSPITAL METRO CITY IN 2024

Marta Triyana¹, Vivi Retno I²

ABSTRACT

Marta Triyana. "Associate Nurses Perceptions of Supervision Implementation in the Inpatient Ward of Mardi Waluyo Hospital Metro City in 2024".

Background: Nursing management with good implementation and management results in quality service for clients. Nursing supervision is a professional nursing task that is carried out by the head of the ward, the chief executive nurse, in the context of implementing formative, restorative, and normative functions. The implementation of supervision at Mardi Waluyo Hospital creates different perceptions for associate nurses.

Objective: This study aims to determine the perception of associate nurses about the implementation of supervision in the inpatient ward of Mardi Waluyo Hospital, Metro City, in 2024.

Methods: This research used a descriptive quantitative design, univariate analysis was used with an 80-person sample of respondents. The measuring instrument used a questionnaire.

Results: The results of the study of 80 respondents obtained the characteristics of the respondents obtained the most gender, namely female, totaling 51 people (63.7%), the most age 20-35 years, 35 people (42.5%), the most recent education is DIII, totaling 53 people (66.3%), and the most length of work is > 5 years, totaling 55 people (68.8%). The description of associate nurses' perceptions of supervision from a total of 80 respondents obtained a sufficient category of 40 people (50.0%), good 26 people (32.5%), and less 14 people (17.5%).

Conclusion: The majority of respondents have a fairly good perception of the implementation of supervision in the inpatient ward of Mardi Waluyo Metro Hospital.

Suggestion: Supervisors need to continue to supervise in accordance with the SOP and job descriptions that already exist at Mardi Waluyo Metro Hospital and can improve the quality of supervision implementation to be even better.

Keywords: supervision, perception, associate nurse
xvi + 61 pages + 5 tables + 2 schemes + 12 attachments
Bibliography 40, 2014-2024

¹Student of bachelor of nursing, Bethesda Yakkum Institute for Health Sciences

²Lecturer of nursing program, Bethesda Yakkum Institute for Health Sciences

GAMBARAN PERSEPSI PERAWAT TENTANG PELAKSANAAN SUPERVISI DI RUANG RAWAT INAP RS MARDI WALUYO KOTA METRO TAHUN 2024

Marta Triyana¹, Vivi Retno I²

ABSTRAK

Marta Triyana. “Gambaran Persepsi Perawat Tentang Pelaksanaan Supervisi di Ruang Rawat Inap RS Mardi Waluyo Kota Metro Tahun 2024”.

Latar Belakang: Manajemen keperawatan dengan pelaksanaan dan kelolaan yang baik menghasilkan pelayanan berkualitas bagi klien. Supervisi keperawatan adalah tugas profesional keperawatan, yang dilakukan oleh kepala ruang, kepala perawat pelaksana dalam rangka pelaksanaan fungsi *formatif, restorative dan normative*. Pelaksanaan supervisi di RS Mardi Waluyo menimbulkan persepsi yang berbeda bagi perawat pelaksana.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi perawat tentang pelaksanaan supervisi di ruang rawat inap RS Mardi Waluyo Kota Metro Tahun 2024.

Metode: Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, analisis data menggunakan analisis univariat. Sampel 80 responden. Alat ukur menggunakan kuesioner.

Hasil: Hasil penelitian dari 80 responden didapatkan karakteristik dari responden didapatkan jenis kelamin paling banyak yaitu perempuan berjumlah 51 orang (63,7%), umur paling banyak 20-35 tahun 35 orang (42,5%), pendidikan terakhir terbanyak yaitu DIII berjumlah 53 orang (66,3%) dan mayoritas lama bekerja yaitu > 5 tahun berjumlah 55 orang (68,8%). Gambaran persepsi perawat tentang supervisi dari total 80 responden didapatkan hasil bahwa kategori cukup berjumlah 40 (50,0%), baik 26 (32,5%) dan kurang 14 orang (17,5%)

Kesimpulan: Mayoritas responden memiliki persepsi cukup baik tentang pelaksanaan supervisi di ruang rawat inap RS Mardi Waluyo Metro.

Saran: Agar supervisor tetap melakukan supervisi sesuai SOP dan uraian tugas yang telah ada di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro serta dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan supervisi supaya menjadi lebih baik lagi.

Kata kunci: Supervisi, Persepsi, Perawat
xvi+61 halaman+5 tabel+2 skema+12 lampiran

Kepustakaan: 40, 2014-2024

¹Mahasiswa S-1 ilmu keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen S-1 ilmu keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan merupakan organisasi yang memiliki beragam tenaga terampil dengan produk utamanya adalah jasa. Pelayanan kesehatan yang bermutu menjadi kebutuhan dasar yang diperlukan bagi setiap orang. Standar evaluasi dan pengendalian mutu menyebutkan bahwa pelayanan keperawatan menjamin adanya asuhan keperawatan yang bermutu tinggi dengan terus menerus melibatkan diri dalam program pengendalian mutu di rumah sakit sehingga untuk menjamin tercapainya hal tersebut perawat harus mampu melaksanakan asuhan keperawatan sesuai standar, yaitu mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi³.

Manajemen keperawatan yang dikelola dan dilaksanakan dengan baik akan menghasilkan pelayanan yang baik pula kepada klien demi terwujudnya pelayanan keperawatan yang bermutu. Meningkatkan mutu pelayanan tersebut maka perawat harus mampu melaksanakan asuhan keperawatan sesuai dengan standar yaitu mulai dari pengkajian, masalah keperawatan, rencana keperawatan, tindakan keperawatan dan evaluasi serta mendokumentasikan asuhan keperawatan tersebut. Mendapatkan hasil yang maksimal, seorang perawat membutuhkan seorang supervisi, arahan dan pendampingan⁴.

Supervisi dalam bidang keperawatan mempunyai pengertian yang sangat luas, yaitu meliputi segala bantuan dari pemimpin atau penanggung jawab kepada perawat yang ditujukan untuk perkembangan para perawat dan staf lainnya dalam mencapai tujuan asuhan keperawatan⁵. studinya tentang pelaksanaan supervisi di Kenya dan Benin Afrika Barat terhadap 99 perawat, menemukan bahwa 50 % mengatakan supervisi sebatas pengawasan pemberian kritik, dan supervisor tidak memberikan umpan balik terhadap permasalahan yang ditemukan selama kegiatan supervisi¹. Temuan yang sama tentang Pelaksanaan supervisi di Zambia 50 % mengatakan tidak pernah disupervisi oleh pimpinan bahkan mereka tidak mengetahui siapa supervisornya dan apa yang diharapkan dengan adanya supervisi. Mali 38 % perawat mengatakan tidak pernah disupervisi, dan 81 % mengatakan tidak pernah diberikan suatu dukungan atau motivasi ketika supervisi⁶. Hasil penelitian¹. di RSUD dr Zaenoe Abidin Banda Aceh menyatakan bahwa 32,5 % pelaksanaan supervisi keperawatan dinyatakan buruk.

Fenomena yang terjadi saat ini apabila kemampuan dalam pengarahan supervisor keperawatan tidak optimal, maka akan berdampak terhadap rumah sakit. ⁷menyebutkan bahwa dampak yang terjadi jika fungsi pengarahan tidak berjalan dengan optimal adalah meningkatkan biaya, mengurangi efisiensi dan efektivitas, serta menyebabkan ketidakpuasan di antara staf, yang pada akhirnya mengakibatkan kepuasan pasien dan tingkat kesehatan masyarakat yang lebih rendah. ³menyebutkan bahwa dampak pengarahan yang buruk terhadap rumah sakit berupa buruknya performa kerja staff sehingga hasil pelayanan yang diharapkan tidak tercapai. Penting bagi supervisor untuk meningkatkan kemampuannya dalam melakukan pengarahan maka diperlukan model khusus dalam meningkatkan kemampuan supervisor tersebut⁷

Pengelolaan pelayanan keperawatan membutuhkan sistem manajerial keperawatan yang tepat dan menyeluruh tidak hanya dilakukan pada saat shift tertentu, hal ini untuk mengarahkan seluruh sumber daya keperawatan dalam menghasilkan pelayanan keperawatan yang prima dan berkualitas⁸. Supervisi dan evaluasi merupakan bagian yang penting dalam manajemen serta keseluruhan tanggung jawab pemimpin. Mengelola asuhan keperawatan dibutuhkan kemampuan supervisi dari seorang manajer keperawatan (Suyanto, 2019). Pemimpin yang paling efektif mempunyai hubungan saling mendukung dengan karyawannya. Bagi perawat di ruang rawat inap, kepala ruangan adalah pemimpin yang dapat menggerakkan perawat untuk dapat melaksanakan asuhan keperawatan dengan baik¹⁰.

Hasil studi awal yang peneliti lakukan di ruang rawat inap RS Mardi Waluyo Kota Metro dengan metode wawancara kepada 15 perawat pelaksana rawat inap didapatkan data bahwa 10 perawat yang dilakukan wawancara perawat pelaksana mengatakan bahwa terkadang kesulitan untuk menemui *supervisor* karena tidak diketahui jadwal pelaksanaan supervisi di hari tersebut sehingga kesulitan mencari *supervisor* jika terjadi kondisi *emergency*, serta terkarang *supervisor* tidak visit diruangan, proses wawancara dilakukan menggunakan lembar observasi, dan 5 perawat lainnya mengatakan supervisi dilakukan sesuai dengan prosedur namun kesulitan untuk menemui *supervisor*, dengan demikian berdasarkan fenomena dan data tersebut maka peneliti telah melakukan penelitian tentang gambaran persepsi perawat tentang pelaksanaan supervisi di ruang rawat inap RS Mardi Maluyo Kota Metro tahun 2024

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dilakukan pada tanggal 10-17 Agustus tahun 2024, Tempat penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap RS Mardi Waluyo Kota Metro. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di ruang rawat inap yang berada di RS Mardi Waluyo Metro yang berjumlah 123. Hasil perhitungan dengan rumus tersebut didapatkan jumlah sampel yaitu 80 responden, Dalam penelitian ini digunakan teknik *propotional random sampling*, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadopsi dari⁶ dengan jumlah kuesioner keseluruhan ada 23 pertanyaan, dengan jawaban SS = Sangat setuju skor 4, S = Setuju skor 3, TS = Tidak setuju skor 2, STS = Sangat tidak setuju skor 1. Hasil uji validitas kuesioner kepatuhan supervisi dinyatakan valid dengan rentang nilai r hitung 0.520-0.819. Uji reliabilitas pada kuesioner kepatuhan supervisi diketahui bahwa semua pertanyaan tersebut adalah realiable (r alpha > r tabel) dengan hasil 0,912 > 0,600 dari 28 pertanyaan pada kuesioner ini sebanyak 23 pertanyaan dinyatakan valid dan reliable

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Gambaran Persepsi Perawat
Tentang Pelaksanaan Supervisi di RS Mardi Waluyo Metro
Agustus 2024

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	29	36,3
Perempuan	51	63,7
Total	80	100,0
Umur		
20-35 Tahun	34	42,5
36-45 Tahun	26	32,5
46-55 Tahun	20	25,0
Total	80	100,0
Pendidikan Terakhir		
D-III	53	66,3
S1/Ners	27	33,8
Total	80	100,0
Lama Bekerja		
< 5 Tahun	25	31,3
> 5 Tahun	55	68,8
Total	80	100,0

Hasil penelitian dari tabel 5 karakteristik responden dari 80 responden didapatkan hasil jenis kelamin paling banyak yaitu perempuan berjumlah 51 orang (63,7%), umur paling banyak

berumur diantara 20-35 tahun 35 orang (42,5%), pendidikan terakhir paling banyak yaitu DIII berjumlah 53 orang (66,3%) dan lama bekerja paling banyak yaitu > 5 tahun berjumlah 55 orang (68,8%).

Gambaran Persepsi Perawat Tentang Pelaksanaan Supervisi Perawat

Tabel 2

Gambaran Persepsi Perawat Tentang Pelaksanaan Supervisi di Ruang Rawat Inap RS Mardi Waluyo Metro Agustus 2024

Persepsi Perawat	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Kurang	14	17,5
Cukup	40	50,0
Baik	26	32,5
Total	80	100,0

Sumber : data primer terolah, 2024

Hasil penelitian diketahui gambaran persepsi perawat terhadap supervisi dari total 80 responden didapatkan hasil bahwa banyak kategori cukup berjumlah 40 (50,0%), baik 26 (32,5%) dan kurang 14 orang (17,5%).

Supervisor keperawatan dalam unit kerjanya yang memiliki tanggung jawab sebagai supervisi secara langsung dalam pelayanan keperawatan. *Supervisor* adalah ujung tombak di unit kerjanya sebagai penentu berhasil atau tidaknya mencapai tujuan pelayanan keperawatan dalam melakukan asuhan keperawatan dan dokumentasi¹¹. Pelaksanaan supervisi oleh *supervisor* bisa dipengaruhi oleh persepsi perawat pelaksana. Persepsi merupakan rangsangan yang berasal dari dalam diri seseorang. Persepsi positif atau negatif seseorang selalu mempengaruhi orang melakukan suatu tindakan. Munculnya persepsi positif atau persepsi negatif itu semua tergantung bagaimana Individu menjelaskan semua pengetahuannya tentang objek yang dirasakan⁸.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh *supervisor* dalam melakukan supervisi adalah dengan cara menentukan teknik dalam melakukan supervisi. Teknik pokok supervisi pada dasarnya identik dengan teknik penyelesaian masalah. Bedanya pada supervisi, teknik pengumpulan data untuk menyelesaikan masalah dan penyebab masalah menggunakan tehnik pengamatan langsung oleh pelaksana supervisi terhadap sasaran supervisi, serta pelaksanaan jalan keluar. Dalam mengatasi masalah, tindakan dapat dilakukan oleh pelaksana supervisi, bersama-sama dengan sasaran supervisi secara langsung di 16 tempat sehingga bahwa untuk dapat melaksanakan supervisi yang baik ada dua hal yang perlu diperhatikan³.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh⁹ di 17 ruangan sebanyak 75 sampel didapatkan hasil persepsi perawat pelaksana mengenai supervisi oleh *supervisor* baik sebanyak 27 orang (36,0%), cukup 40 orang (53,3%) dan kurang 8 orang (10,7 %). Penelitian lain yang dilakukan oleh¹² berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas perawat pelaksana menyatakan bahwa *supervisor* melakukan supervisi dengan cukup baik. Menurut perawat pelaksana beberapa *supervisor* melakukan supervisi secara langsung, sehingga antara perawat pelaksana dan *supervisor* dapat langsung bertatap muka dan membahas permasalahan yang sedang terjadi diruang tersebut. Terdapat beberapa *supervisor* yang melakukan supervisi hanya melalui air phone, sehingga dirasakan kurang efektifnya supervisi keperawatan. Pada saat melakukan supervisi, beberapa *supervisor* membawa dan menggunakan checklist untuk melakukan pendekatan dan pengamatan agar supervisi terstandarisasi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh¹⁴ diketahui berdasarkan atas jawaban responden terhadap kuisioner dimana responden yaitu 65,1%, menyatakan bahwa *supervisor* selalu menerapkan teknik supervisi langsung dengan hasil supervisi yang sudah dilakukan, dan 41,9% yang mengatakan bahwa *supervisor* memberikan teknik supervisi dengan cara tidak langsung yaitu dengan cara *on call*.

Peneliti berasumsi supervisi atau cara yang ditempuh untuk memperoleh pembuktian dalam membandingkan keadaan yang sebenarnya dengan seharusnya dalam kegiatan supervisi yaitu menelaah dan menganalisa laporan baik secara berkala maupun temporer. Secara berkala karena sudah ada jadwal yang tetap, sedangkan temporer bila ada kejadian luar biasa, membicarakan laporan perkembangan dalam rapat staf terhadap hal-hal yang belum dapat diselesaikan dilapangan, menelaah hasil kegiatan pemantauan. Apakah masih kurang efektif sehingga masih ada kesalahan/kekurangan dari kinerja perawat yang ada di semua level, inspeksi mendadak, observasi, tanya jawab, melakukan konfirmasi, pengujian dan tes, analisa lalu diolah untuk buat keputusan tertinggi dari suatu organisasi, melakukan verifikasi/menilai ketelitian dari semua kegiatan supervisi yang telah dilakukan, penelitian bukti tertulis. Semua kegiatan supervisi harus didokumentasikan dan ditelaah kelebihan dan kekurangannya untuk dipakai bahan supervisi berikutnya.

Supervisi yang baik dapat menghasilkan kinerja perawat yang baik pula dan jika supervisi yang dilakukan kurang baik maka hasil kinerja juga kurang baik. Sebab itu tindakan supervisi dari seorang supervisor perlu dilakukan sebaik mungkin dengan memperhatikan atau mengutamakan apa dan siapa yang akan disupervisi. Peneliti juga berasumsi bahwa supervisi yang dilakukan oleh supervisor di RS Mardi Waluyo Metro Lampung cukup baik sehingga kinerja yang dihasilkan oleh perawat pelaksana juga baik, salah satu yang membuat supervisor di RS Mardi Waluyo Metro Lampung baik adalah dengan adanya sistem pelaporan kepada atasan baik dalam satu departemen ataupun antara departemen yang lain pelaporan ini dapat dilakukan baik secara langsung maupun melalui *meeting* koordinasi antar departemen jika didapatkan ada suatu masalah/kendala yang berkaitan dengan kinerja staf. Sehingga setiap supervisor berusaha untuk melakukan supervisi dengan baik agar dapat menghasilkan kinerja.

Peneliti juga berasumsi tugas dari seorang supervisor berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan staf sehingga staf bekerja sesuai dengan standar yang berlaku sebagai aspek tanggung jawab dalam melakukan praktek. Supervisor dalam memberikan supervisi yang efektif dapat meningkatkan kinerja perawat, meningkatkan kepercayaan diri, memberikan kesempatan untuk merefleksikan praktik, dapat saling berbagi ide, dan membandingkan praktik yang telah dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Karakteristik responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan, berumur diantara 20-35 tahun 35, berpendidikan terakhir paling banyak yaitu DIII dan lama bekerja paling banyak lebih dari 5 tahun. Gambaran persepsi perawat tentang pelaksanaan supervisi mayoritas dalam kategori cukup.

B. Saran

1. Bagi *Supervisor*

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk para *supervisor* dalam meningkatkan pelayanan khususnya dalam melakukan supervisi harus lebih terkonsep dan terstruktur saat melakukan supervisi kepada perawat sehingga pelaksanaan supervisi dapat lebih baik dan optimal saat proses pelaksanaan supervisi.

2. Bagi institusi Rumah Sakit dan institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam penambahan informasi dan studi literatur mahasiswa terkhusus tentang supervisi keperawatan dan menjadi evaluasi serta masukan bagi rumah sakit demi kepentingan pelayanan kesehatan.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan ilmu, dan dapat melihat perbedaan antara teori dalam keperawatan dan pelaksanaan di dalam rumah sakit.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ns. Nurlia Ikaningtyas, M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.NS selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. drg Budiono, MARS selaku direktur RS Mardi Waluyo Metro.
3. Ethic Palupi, S.Kep.,Ns., MNS, selaku wakil ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Indah Prawesti, S.Kep., Ns M.Kep selaku ketua prodi sarjana keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ignasia Yunita Sari, S.Kep.,Ns., M.Kep selaku Koordinator Skripsi sarjana keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
6. Vivi Retno I., S.Kep, Ns, MAN selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Nimsi Melati, S.Kep.,Ns., MAN., selaku dosen pembimbing Akademik STIKES Bethesda Yogyakarta
8. Bapak Ibu dosen STIKES Bethesda Yogyakarta.
9. Kedua orangtua dan keluarga besar
10. Teman-teman RPL angkatan tahun 2023 Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

1. Agnes Dkk. (2021).Gambaran perawat terhadap pelaksanaan supervisi kepala ruangan di RSCM. Pengabdian Masyarakat, 4 no 2, 137–140.
2. Alfrian, Harikadua. 2024. Hubungan Supervisi Keperawatan dengan Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana di Irina C BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Diakses 12

- Mei 2015. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5200/471> 6
3. Anjeli, M. (2021). hubungan karakteristik respon terhadap persepsi pelaksanaan supervisi di RS Tegal Rejo. *Kesehatan*, 1 no 1, 77–83.
 4. Anugerah, A. (2020). Buku ajar manajemen KEPERAWATAN (Guepedia/AT (ed.)). guepedia.
 5. Budhiparama, N. C. (2020). Pendidikan Interprofesional Keperawatan (Nicolas DKK (ed.)). Airlangga University Press.
 6. Handono DKK. (2019). Supervisi Keperawatan (Handoko &). Universitas Brawijaya Press.
 7. Hastuti, A. P. (2020). Manajemen dan Kepemimpinan (i made Ratih (ed.)). penerbit lakeisha.
 8. Hesti Dkk. (2021). studi literatur gambaran pelaksanaan supervisi oleh kepala ruangan. *Jurnal Lontar Kesehatan*, vol 2 no 1, 21–33.
 9. Hidayat, A.A. 2019. Riset keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
 10. Imaroh Isnadia, Husnah Maryati, A. M. A. (2018). Gambaran Pelaksanaan Pelaksanaan supervisi di Puskesmas Lawanggantung Kota Bogor. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 4, 227–234.
 11. Imelda, Cut Mutia. 2019. Pengaruh supervisi kepala ruang terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Medan: USU.
 12. Melti & Yuriati. (2019). Buku Ajar Kepemimpinan (Tim peneliti (ed.)). pustaka galeri mandiri.
 13. Mua EL. 2021. Pengaruh pelatihan supervisi keperawatan terhadap kepuasan kerja dan kinerja perawat pelaksana. Jakarta: UI
 14. Mulyono H. M., Hamzān A., dan Abdullah A.Z. 2023. Faktor Yang Berpengaruh hadap Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Tingkat III 16.06.01 Ambon. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view> diakses 12 Mei 2015 Nursalam. 2011. Manajemen keperawatan: Aplikasi dalam praktek keperawatan professional. Jakarta: Salemba Medika